Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 2 ; Nomor 3 ; Maret 2024 ; Page 133-140
Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i3.400
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi

E-ISSN : 2988-5760

Peran Kreditur Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BPR Nur Semesta Indah

Friecillia Eka Setyawati[1], Alisah Marselia Saputri[2], Siti Alfiyah[3]

[1] Dosen FEBI, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
[2]Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
[3]Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

[1]friecillia@gmail.com, [2]alisahmarseliasaputri@gmail.com, [3]alfiahmelani28@gmail.com

Info Artikel

Masuk:
01 Maret 2024
Diterima:
05 Maret 2024
Diterbitkan:
11 Maret 2024

Kata Kunci:
Kreditur,
Pengembangan,
Usaha Mikro,

Abstrak

Laporan ini secara rinci membahas bagaimana Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di PT. BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung memainkan peran kunci dalam memajukan usaha mikro. Melalui Program Pengalaman Lapangan, mahasiswa Prodi Perbankan Syariah terlibat langsung dalam beragam kegiatan operasional BPR, mulai dari pendataan nasabah hingga proses pengajuan kredit. Proses pengajuan kredit melibatkan serangkaian tahapan, termasuk analisis kelayakan dan pencairan dana. Pentingnya modal kerja, baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif, disoroti sebagai faktor krusial dalam menjalankan operasional perusahaan. Laporan juga mengulas secara mendalam proses administrasi kredit, persyaratan pengajuan kredit, jenis-jenis kredit yang tersedia, dan peran BPR dalam meningkatkan pendapatan bagi usaha kecil menengah. Di bagian akhir, kesimpulan dan saran ditawarkan untuk memperbaiki pemahaman masyarakat tentang layanan perbankan serta manajemen modal kerja. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang betapa pentingnya peran BPR dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro di Indonesia.

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan mikro, kecil dan menegah. Menurut undang-undang No.10 tahun 1998. Indonesia merupakan negara dengan potensi yang besar untuk menjadi negara yang mapan dalam perekonomiannya. Hal ini didukung oleh sumber daya alam dan jumlah penduduk yang besar. Namun pemerataan ekonomi belum sepenuhnya tercapai terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap sumberdaya ekonomi untuk mengeksploitasi sumberdaya yang ada tersebut, Khususnya sumberdaya financial.

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha BPR meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan dan atau bentuk yang lainnya yang dipersamakan dengan pemberian kredit.

PT.BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung adalah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Pengembangan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia di mulai sejak setelah kemerdekaan. Pada waktu itu pemerintah mendorong pendirian bank-bank pasar yang terutama sangat dikenal karenadidirikan di lingkungan pasar dan bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan kepada para pedagang pasar.

Masalah yang dihadapi dalam pengembangan usaha mikro di Indonesia adalah terbatasnya akses keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam memberikan akses keuangan kepada usaha mikro. Namun, masih terdapat kendala-kendala dalam proses pengajuan kredit dan pengelolaan modal kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha mikro tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kreditur dalam mendorong pengembangan usaha mikro di PT. BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung.

Solusi yang ditawarkan melalui penelitian ini adalah dengan memahami secara mendalam peran Bank Perkreditan Rakyat dalam mendukung usaha mikro, serta mengevaluasi proses pengajuan kredit dan pengelolaan modal kerja yang efektif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana BPR dapat berperan secara optimal dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di Indonesia.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Beberapa penelitian terkait yang relevan dengan topik ini antara lain adalah penelitian oleh Maysarah (2020) yang mengkaji peran BPR dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil menengah, serta penelitian oleh Anugerah Amelia (2022) yang meneliti peran BPR dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu kota. Selain itu, penelitian oleh Maria Sekararum (2008) juga membahas peran kredit Bank Perkreditan Rakyat bagi pendapatan usaha kecil. Dari penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kebutuhan untuk lebih mendalami peran BPR dalam mendukung usaha mikro serta menemukan solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan modal kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran kreditur dalam mendorong pengembangan usaha mikro di PT. BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung dan memberikan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas proses pengajuan kredit serta pengelolaan modal kerja. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mengisi kesenjangan pengetahuan (GAP Analysis) yang masih ada dalam literatur terkait peran BPR dalam mendukung usaha mikro di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Peran Kreditur Dalan Pengembangan Usaha Mikro di PT. BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung".

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi**:**

1. Perencanaan Penelitian:

Tahap awal penelitian yang mencakup perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka teoritis yang akan digunakan. Dalam tahap ini, peneliti membentuk masalah yang akan diselesaikan melalui penelitian, membentuk tujuan penelitian yang mencakup tujuan utama, tujuan sekunder, dan tujuan umumnya, serta memilih dan membentuk kerangka teoritis yang akan digunakan untuk mendukung tujuan penelitian.

2. Pengumpulan Data:

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait peran kreditur dalam mendorong pengembangan usaha mikro. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari respondent terkait peran kreditur dalam mendorong pengembangan usaha mikro melalui wawancara, melihat langsung bagaimana proses tersebut berlangsung melalui observasi, dan menganalisis dokumen terkait seperti laporan keuangan, perjanjian kredit, dan lainnya.

3. Verifikasi Data:

Data yang terkumpul kemudian diverifikasi untuk memastikan keabsahan dan kebenaran informasi yang diberikan oleh responden. Dalam tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data yang telah dikumpulkan untuk memastikan keabsahan dan kebenaran informasi yang diberikan oleh responden. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah benar dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dianggap penting.

4. Analisis Data:

Data yang telah terverifikasi kemudian diolah dan dianalisis untuk menilai kelayakan nasabah dalam mendapatkan layanan atau produk keuangan tertentu. Dalam tahap ini, peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah diverifikasi untuk menilai kelayakan nasabah dalam mendapatkan layanan atau produk keuangan tertentu. Ini dilakukan untuk memahami bagaimana peran kreditur dalam mendorong pengembangan usaha mikro dan bagaimana proses administrasi kredit yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kesuksesan usaha mikro.

Dalam penyelesaian masalah, metode yang digunakan meliputi analisis 5W+1H (What, Where, Why, Who, When, How) untuk menganalisis data observasi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang. Tahapan metode tersebut meliputi:

1. Pengumpulan Informasi:

Tahap pertama adalah pengumpulan informasi dari calon nasabah, meliputi data pribadi, informasi keuangan, dan informasi lain yang relevan. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi dari calon nasabah yang relevan untuk menilai kelayakan mereka dalam mendapatkan layanan atau produk keuangan tertentu. Ini meliputi data pribadi, informasi keuangan, dan informasi lain yang relevan untuk memahami kebutuhan dan kemungkinan mereka dalam mendapatkan layanan atau produk keuangan tertentu.

2. Analisis Kelayakan:

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menilai kelayakan nasabah dalam mendapatkan layanan keuangan. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diumpulkan untuk menilai kelayakan nasabah dalam mendapatkan layanan keuangan. Ini melibatkan analisis data pribadi, informasi keuangan, dan informasi lain yang relevan untuk memahami kebutuhan dan kemungkinan mereka dalam mendapatkan layanan atau produk keuangan tertentu.

3. Pembuatan Keputusan:

Berdasarkan hasil analisis kelayakan, keputusan akhir dibuat apakah permohonan nasabah disetujui atau ditolak. Dalam tahap ini, peneliti membuat keputusan apakah permohonan nasabah disetujui atau ditolak berdasarkan hasil

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

analisis kelayakan yang telah dilakukan. Ini melibatkan pemeriksaan kembali data yang relevan untuk memahami kebutuhan dan kemungkinan mereka dalam mendapatkan layanan atau produk keuangan tertentu, serta membandingkan mereka dengan kriteria kelayakan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada studi kasus tunggal di PT. BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung dilapangan oleh perusahaan, dan analisis dokumen terkait peran kreditur dalam mendorong pengembangan usaha mikro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan utama yang muncul dari data yang terkumpul, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran kreditur dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro dilingkungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang dinamika hubungan antara kreditur dan usaha mikro serta implikasinya terhadap pengembangan ekonomi global.

A. Peran Kreditur dalam Pengembangan Usaha Mikro

Peran kreditur dalam pengembangan usaha mikro sangat penting dan beragam. Usaha mikro adalah bisnis yang memiliki skala kecil, terutama dimulai oleh individu atau kelompok kecil dengan modal terbatas. Kreditur, yang dapat berupa bank, lembaga keuangan mikro, atau investor lainnya, memiliki peran yang krusial dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro dengan menyediakan akses ke modal dan sumber daya keuangan lainnya. Berikut adalah beberapa peran kreditur dalam pengembangan usaha mikro:

1. Pemberian Modal: Salah satu peran utama kreditur adalah memberikan modal kepada usaha mikro dalam bentuk pinjaman. Modal ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pembelian inventaris, peralatan, modal kerja, atau ekspansi usaha. Tanpa akses ke modal ini, banyak usaha mikro akan kesulitan untuk tumbuh dan berkembang.
2. Konsultasi Bisnis: Kreditur sering kali menyediakan layanan konsultasi bisnis kepada para peminjam mereka. Ini bisa berupa saran tentang strategi pemasaran, pengelolaan persediaan, atau pengembangan produk. Konsultasi semacam ini membantu pemilik usaha mikro untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
3. Kemudahan Akses: Salah satu peran kunci kreditur adalah menyediakan akses yang mudah dan cepat ke produk keuangan mereka. Hal ini memungkinkan usaha mikro untuk mendapatkan modal dengan cepat ketika mereka membutuhkannya untuk memanfaatkan peluang bisnis atau mengatasi tantangan keuangan yang mendesak.
4. Pengawasan dan Evaluasi: Meskipun memberikan pinjaman kepada usaha mikro, kreditur juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan dana yang dipinjam. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang diberikan digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, serta untuk meminimalkan risiko gagal bayar.

Dengan demikian, kreditur memegang peran penting dalam pengembangan usaha mikro dengan memberikan akses ke modal, pendidikan keuangan, konsultasi bisnis, jaringan, kemudahan akses, dan pengawasan terhadap penggunaan dana pinjaman. Melalui peran ini, kreditur dapat membantu meningkatkan kesempatan kesuksesan dan pertumbuhan usaha mikro, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan.

Dalam hal ini PT BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung mempunyai beberapa peran, yaitu:

1. PT. BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro melalui penyaluran kredit yang mudah diakses oleh masyarakat.
2. Proses pengajuan kredit dan pengelolaan modal kerja di BPR tersebut menjadi faktor kunci dalam kesuksesan usaha mikro yang mendapatkan dukungan kredit.
3. Metode pengumpulan data yang digunakan termasuk wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung dilapangan oleh perusahaan, dan analisis dokumen yang terkait.

B. Proses Administrasi Kredit

Proses administrasi kredit dalam lembaga keuangan melibatkan beberapa tahapan yang penting untuk memastikan keakuratan data dan kelayakan nasabah. Berikut proses yang dilakukan:

1. Pengumpulan Informasi: Tahap pertama adalah pengumpulan informasi dari calon nasabah. Informasi yang diperlukan meliputi data pribadi, informasi keuangan, dan informasi lain yang relevan untuk menilai kelayakan nasabah.
2. Verifikasi Data: Setelah informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi terhadap data yang disediakan oleh nasabah. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan kebenaran informasi yang diberikan.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

3. Analisis Kelayakan: Data yang telah terverifikasi kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menilai kelayakan nasabah dalam mendapatkan layanan atau produk keuangan tertentu. Analisis ini meliputi penilaian risiko kredit, kapasitas pembayaran, dan faktor-faktor lain yang relevan.
4. Pembuatan Keputusan: Berdasarkan hasil analisis kelayakan, lembaga keuangan akan membuat keputusan apakah permohonan nasabah disetujui atau ditolak. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan risiko dan kepatuhan terhadap kebijakan lembaga.
5. Penyusunan Dokumen: Jika permohonan disetujui, langkah selanjutnya adalah menyusun dokumen kontrak atau perjanjian antara lembaga keuangan dan nasabah. Dokumen ini berisi detail mengenai produk atau layanan yang diberikan serta hak dan kewajiban masing-masing pihak.
6. Pelepasan Dana: Setelah dokumen ditandatangani, dana atau produk keuangan yang diminta oleh nasabah dapat dilepaskan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Proses pelepasan dana dilakukan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan.

Dengan menjalankan proses pendataan secara cermat dan sistematis, lembaga keuangan dapat memastikan bahwa setiap transaksi dengan nasabah dilakukan dengan tepat, aman, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

C. Macam- macam kredit pada BPR Nur Semesta Indah, yaitu sebagai berikut :

1. Kredit sistem flat

   Sistem kredit dengan suku bunga flat adalah metode untuk menghitung biaya bunga dalam pinjaman di mana suku bunga tetap tidak berubah secara signifikan selama masa pembayaran. Biaya bunga ditetapkan oleh bank atau lembaga lainnya dan diatur dalam kontrak pinjaman, yang berarti suku bunga flat akan konstan sepanjang masa pembayaran. Hal ini mempermudah pelanggan untuk memahami dan memperkirakan biaya bunga yang harus mereka bayar setiap bulan tanpa adanya perubahan, walaupun jumlah pinjaman mereka berubah. Keuntungan lainnya adalah kemampuan untuk memilih jenis pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan, dengan biaya bunga yang jelas dan dapat diprediksi. Stabilitas biaya bunga memungkinkan pelanggan untuk lebih mudah merencanakan keuangan mereka.
2. Kredit sistem Bunga Menurun (BM)

   Sistem Bunga Menurun (BM) adalah metode pembayaran pinjaman yang memberikan fleksibilitas kepada peminjam untuk melunasi pinjaman lebih awal dengan hanya membayar bunga atas sisa pokok yang tersisa. Pendekatan ini memungkinkan individu mengelola keuangan dengan lebih efisien dan mengurangi total biaya pinjaman. Sistem BM menawarkan tingkat kenyamanan dan kontrol yang lebih besar terhadap pembayaran pinjaman dibandingkan dengan sistem suku bunga tetap tradisional, menjadikannya pilihan yang populer bagi konsumen yang mencari kebebasan finansial dan ingin menghemat. Pilihan antara sistem kredit dengan suku bunga flat dan sistem Bunga Menurun memberikan pelanggan berbagai opsi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan keuangan mereka.

D. Proses dan ketentuan dalam pengajuan dan pencairan kredit nasabah, yaitu sebagai berikut :

1. Aplikasi kredit

   Formulir permohonan kredit memuat data-data yang dibutuhkan bank tentang nasabah dan informasi lainnya, seperti:

   a. Nama

      Nama yang dimaksud adalah identitas lengkap dari nasabah yang melakukan permintaan. Identitas ini harus sesuai dengan nama lengkap yang terdaftar di Kartu Tanda Penduduk (KTP) nasabah.

   b. Alamat

      Alamat yang dimaksud adalah lokasi lengkap tempat tinggal pemohon kredit. Informasi ini mencakup nama jalan, nomor rumah, nama kompleks perumahan (jika ada), nama desa atau kelurahan, kecamatan, kabupaten atau kota, serta kode pos.

   c. Nama/Suami/Istri

      Bagian ini mengacu pada keharusan nasabah yang mengajukan kredit untuk membawa pasangan atau wakil yang akan menandatangani dokumen kredit bersama. Nama pasangan yang dihadirkan harus sesuai dengan nama lengkap yang tercatat di Kartu Tanda Penduduk (KTP).

   d. Tempat dan tanggal lahir

      Informasi tentang tempat dan tanggal lahir nasabah harus sesuai dengan yang tertera di Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga. Hal ini penting karena tempat dan tanggal lahir merupakan data identitas pribadi yang penting dan harus sesuai dengan dokumen resmi yang sah.

   e. Nama ibu kandung

      Nama ibu kandung yang dimaksud adalah nama lengkap ibu biologis nasabah, yang harus sesuai dengan informasi yang tercantum di Kartu Keluarga atau dokumen identitas resmi lainnya yang sah.

   f. Jumlah anak

      Jumlah anak merujuk pada jumlah anak yang tercatat di Kartu Keluarga atau dokumen resmi lainnya yang sah. Informasi ini penting dalam konteks penilaian kebutuhan finansial dan tanggung jawab keluarga nasabah.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

g. Jumlah kredit yang diperlukan

Secara umum, untuk pinjaman dengan jaminan sepeda motor, batas minimum kredit biasanya dimulai dari Rp 1.000.000. Sementara itu, untuk pinjaman dengan jaminan mobil atau properti, batas minimum kredit biasanya lebih tinggi, dimulai dari Rp 10.000.000 ke atas. Pemilihan jumlah kredit yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pembayaran nasabah sangat penting untuk memastikan bahwa kredit tersebut dapat dikelola dengan baik dan pembayaran dilakukan tepat waktu sesuai dengan perjanjian. Dengan mengetahui batasan minimum kredit yang ditawarkan untuk berbagai jenis jaminan, nasabah dapat memilih jumlah kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansialnya.

h. Tujuan penggunaan kredit

Dalam kebanyakan kasus, bank atau lembaga keuangan akan menyetujui kredit yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah atau pengembalian dana yang cukup untuk melunasi kredit tersebut.

i. Jangka waktu kredit

Jangka waktu dimana nasabah harus melunasi kreditnya pada saat jatuh tempo. Jangka waktu kredit di BPR Nur Semesta Indah ada dua (dua) yaitu satu tahun dan dua tahun. Terdapat dua (dua) metode pembayaran kredit yaitu sistem Flat dan BM. Untuk model kredit Flat, pelanggan harus membayar cicilan dan bunga setiap bulannya, sedangkan untuk model BM, pelanggan hanya perlu membayar bunga bulanan saja.

2. Penilaan CS

Setelah nasabah mengajukan permohonan kredit, Customer Service (CS) mengevaluasi berbagai faktor termasuk riwayat kredit, kemampuan pembayaran, dan kepatuhan terhadap persyaratan. CS memiliki kewenangan untuk menerima atau menolak permohonan berdasarkan penilaian mereka. Permohonan akan ditolak jika:

a. Pelanggan yang tidak terdaftar (pelanggan bermasalah)
b. Nasabah sudah mempunyai pinjaman dari bank namun belum melunasinya
c. Alamatnya terlalu jauh
d. Usia di bawah 17 tahun dan di atas 70 tahun
e. Jumlah kredit yang diminta lebih dari BMPK
f. Tujuan penggunaan kredit adalah melanggar ketentuan
g. Metode dan metode pembayaran tidak tersedia di produk bank
h. Jaminan kredit tidak mendukung proses ini

3. Investasi

Investasi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan melalui penempatan dana atau sumber daya pada aset atau proyek tertentu:

4. Cheking

Akun "checking" adalah jenis akun yang sangat umum digunakan oleh individu dan bisnis untuk mengelola uang mereka secara harian. Dengan akun "checking", nasabah dapat melakukan sejumlah transaksi, termasuk pembayaran tagihan, transfer dana antar rekening, dan pembelian menggunakan cek atau kartu debit. Biasanya, akun "checking" juga memungkinkan nasabah untuk mengakses uang mereka melalui ATM (mesin penarik tunai) atau fasilitas perbankan online.

5. Analisis kredit

Analisis kredit adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk menilai risiko dan potensi keuntungan dari pemberian kredit kepada nasabah. Sebagai bagian dari tugasnya, Account Officer (AO) bertanggung jawab untuk melakukan analisis kredit terhadap calon nasabah yang mengajukan permohonan pinjaman.

a. Analisa financial

Analisis keuangan adalah proses evaluasi terhadap kondisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, proyek, atau individu, dengan tujuan untuk memahami kesehatan keuangan, kinerja, dan prospek masa depan.

b. Analisa non financial

Analisis non-finansial adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai faktor-faktor non-keuangan yang mempengaruhi kinerja atau prospek suatu entitas, seperti perusahaan atau proyek.

c. Rekomendasi

Rekomendasi dalam konteks proses analisis kredit adalah hasil akhir dari evaluasi yang dilakukan oleh Account Officer (AO) terhadap permohonan kredit yang diajukan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, AO memberikan rekomendasi kepada Komite Kredit mengenai apakah permohonan kredit tersebut layak untuk disetujui atau tidaknya.

6. Pencairan

Pencairan merupakan proses dimana lembaga keuangan atau pemberi pinjaman mentransfer dana pinjaman kepada peminjam setelah persetujuan kredit dan persyaratan pencairan terpenuhi.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

a. Menulis slip
b. Membuat kartu angsuran / pembayaran.
c. Pelaksanaan
d. Meminta tanda tangan nasabah

7. Pengikatan

   Dalam konteks keuangan atau hukum merujuk pada proses formal di mana pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi sepakat untuk terikat oleh persyaratan dan ketentuan tertentu yang tercantum dalam sebuah kontrak atau perjanjian.

8. Notaris

   Notaris adalah seorang pejabat umum yang memiliki kewenangan untuk membuat, menerjemahkan, dan mengesahkan akta atau dokumen hukum yang bersifat autentik.

   Dinotariskan apabila pinjaman di atas sepuluh juta rupiah (Rp 10.000.000), menurut ketentuan yang ditetapkan dalam hukum, guna memastikan keabsahan dan kekuatan hukum dari transaksi pinjaman tersebut.

9. Pencairan uang

   Pencairan uang merujuk pada proses pengambilan atau penarikan dana dari rekening bank atau instrumen keuangan lainnya.

10. Dokumentasi

    Dalam konteks administrasi kredit, dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan portofolio kredit suatu lembaga keuangan.

    Dokumentasi yang dilakukan oleh administrasi kredit sangat penting untuk memastikan keakuratan, keamanan, dan kepatuhan dalam pengelolaan portofolio kredit.

Setelah mendapatkan hasil, kita dapat melakukan pembahasan lebih lanjut tentang peran kreditur dalam pengembangan usaha mikro dan proses administrasi kredit yang efektif di PT. BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam bagaimana kreditur dapat membantu dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, serta bagaimana proses administrasi kredit yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kesuksesan usaha mikro.

E. Analisis 5W+1H

Analisis 5W1H adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dengan menanyakan enam pertanyaan, yaitu *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana). Metode ini sering digunakan dalam jurnalisme, investigasi, dan manajemen proyek untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan telah dikumpulkan dan dipahami dengan baik. Dengan menggunakan metode 5W1H, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu peristiwa atau situasi, dan dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh. Berdasarkan alat analisis yang kami gunakan, berikut data yang diperoleh:

1. (Who) Siapa yang melakukan pendataan di PT. BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung ?

   Pendataan calon nasabah di pt. bpr nur semesta indah kantor kas balung dilakukan oleh pegawai bagian administrasi seperti bapak yulius.

2. (What) Apa keuntungan mengajukan pinjaman di bpr terhadap pengusaha mikro ?

   Beberapa kentungan yang didapatkan UKM meliputi: Proses Pengajuan yang Cepat, Pendekatan yang Lebih Personal, Persyaratan yang Fleksibel, Besar Peluang Disetujui, Dukungan dan Pendampingan: Selain memberikan pinjaman, BPR juga sering kali memberikan dukungan dan pendampingan kepada para pengusaha mikro untuk mengembangkan usaha mereka.

   Dengan mempertimbangkan keuntungan-keuntungan tersebut, mengajukan pinjaman di BPR bisa menjadi pilihan yang baik bagi pengusaha mikro untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka.

3. (Where) Dimana pendataan perkreditan nasabah dilakukan ?

   Pendataan dilakukan di PT. Bank Penkreditan Rakyat Kantor Kas Balung Jember pada tepatnya di Jl. Rambipuji No. 09 Kebonsari Balung Lor, Kec Balung-Jember.

4. (Why) Mengapa perlu dilakukannya pendataan nasabah ?

   Pendataan nasabah merupakan langkah penting yang dilakukan oleh lembaga keuangan seperti bank atau institusi keuangan lainnya dengan beberapa alasan yang mendasar, antara lain: Identifikasi dan Verifikasi, Evaluasi Risiko, Pemantauan Transaksi, Kepatuhan Hukum, Pelayanan yang Lebih Baik.

   Dengan demikian, pendataan nasabah merupakan langkah yang esensial dalam menjaga integritas, keamanan, dan kualitas layanan dari sebuah lembaga keuangan. nasabah

5. (When) Kapan pendataan dilakukan ?

   Pendataan ini dilakukan saat adanya calon nasabah yang melakukan pengajuan, pengajuan dapat dilakukan pada hari operasional (senin-jum’at), kegiatan ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pencairan peminjaman.

6. (How) Bagaimana proses pendataan pengkreditan?

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Proses pendataan nasabah dalam lembaga keuangan melibatkan beberapa tahapan yang penting untuk memastikan keakuratan data dan kelayakan nasabah. Berikut proses yang dilakukan: Pengumpulan Informasi, Verifikasi Data, Analisis Kelayakan, Pembuatan Keputusan, Penyusunan Dokumen, Pelepasan Dana. Dengan menjalankan proses pendataan secara cermat dan sistematis, lembaga keuangan dapat memastikan bahwa setiap transaksi dengan nasabah dilakukan dengan tepat, aman, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran kreditur dalam mendorong pengembangan usaha mikro di PT. BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro melalui penyaluran kredit yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Kedua, proses pengajuan kredit dan pengelolaan modal kerja merupakan faktor kunci dalam kesuksesan usaha mikro, dan perlu dilakukan dengan cermat dan efisien.

Selain itu, melalui metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan Community Based Research, dapat teridentifikasi peran PT. BPR Nur Semesta Indah dalam pengembangan usaha mikro secara lebih komprehensif. Proses administrasi kredit yang baik, termasuk analisis kredit yang teliti dan proses pencairan yang efektif, juga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro.

Dalam konteks pengembangan usaha mikro, penting untuk memahami peran kreditur, syarat pengajuan kredit, jenis kredit yang tersedia, serta pengelolaan modal kerja yang baik. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, dan dukungan dari lembaga keuangan seperti BPR sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta pemasaran produk atau jasa yang dihasilkan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya peran kreditur dalam mendukung pengembangan usaha mikro, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas proses pengajuan kredit dan pengelolaan modal kerja di PT. BPR Nur Semesta Indah Kantor Kas Balung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan usaha mikro di Indonesia.Bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab hal segala permasalahan yang terdapat didalam penelitian. Isi kesimpulan tidak berupa point-point, namun berupa paragraf.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Siti Alfiyah, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga kepada Ibu Rika Ana Fatmawati, selaku Dosen Pamong, yang telah sabar membimbing kami dengan penuh dedikasi selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Tak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri kami sendiri yang telah bekerja keras dan gigih dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga kerja keras dan dedikasi kami dapat membuahkan hasil yang memuaskan bagi kami dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, A. (2022). Peran Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Suar Data Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kota Palopo (Studi Pt. Bpr Suar Data Cabang Kota Palopo) (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Neger.i Palopo).

Awami, S. N. (2009). Peranan Lembaga Keuangan Mikro Dan Kontribusi Kredit Terhadap Pendapatan Kotor Ukm Rumahtangga Setelah Menjadi Kreditur (Studi Kasus Bmt Mu@ Malat). Mediagro, 5(2).

Awami, S. N. (2009). Peranan Lembaga Keuangan Mikro Dan Kontribusi Kredit Terhadap Pendapatan Kotor UKM Rumahtangga Setelah Menjadi Kreditur (Studi Kasus Bmt Mu@ malat). Mediagro, 5(2).

Banjarnahor, M. N. S. (2023). Pendapatan Usaha Kecil Dalam Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Pada Pt. Bpr Mitradana Madani.

Halim, Y. (2022). Sistem Pengelolaan Pemberian Kredit Pada Pt. Bpr (Studi Kasus Pada Bank Bpr Nbp 22 Cabang Melati Medan).

Martono, 2002, Bank Dan Lembaga Keuangan Lain, Yogyakarta:Ekonisia

Maysarah, M. (2020). Peran Bank Perkreditan Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi Pada Pd. Bpr Lombok Tengah Cabang Praya Timur (Doctoral Dissertation, Uin Mataram).

Pardede, E. (2001). Mekanisme Pemberian Kredit Bagi Usaha Perorangan Pada Pt. Bpr Dana Ganda Tanjung Morawa (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Putri, L. W. (2011). Upaya Penyelesaian Wanprestasi Terhadap Perjanjian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Bpr"(Studi Kasus Di Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Sedaya Dana Makmur Kec. Tumpang Kab. Malang) (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Rahayu, A. S. (2011). Peran Pd. BPR BKK Grogol kabupaten Sukoharjo terhadap usaha mikro dan usaha kecil di Grogol dan sekitarnya.

Ralina, T., & Tri Harsini, W. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Sleman (Kasus Pada Debitur Bank Umum Dan Bank Perkreditan Rakyat). Efektif Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 4(2), 165-176.

Santi, M. (2015). Bank Konvensional Vs Bank Syariah. Eksyar: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam (E-Journal), 2(1), 1-22.

Sekararum, M. (2008). Peran Kredit Bank Perkreditan Rakyat Bagi Pendapatan Usaha Kecil (Studi Kasus Pt. Bpr Masaran Mitraanda, Sragen).

Suyatno, T. (1988). Dasar-Dasar Perkreditan. Gramedia Pustaka Utama.

Yuswantoro, A. T. (2010). Peran Pd Bpr Bkk Tulung Dalam Pemberian Kredit Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah Di Klaten Dan Sekitarnya.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.